

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan proses dan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kepribadian yang unggul, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri beserta bangsa dan negaranya. Sehingga dalam pelaksanaannya, haruslah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran yang berlangsung selama ini. Saat ini banyak proses pembelajaran

masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik tidak terlatih untuk berpikir kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Swasta Pencawan Medan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XII AP masih tergolong rendah karena kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Siswa
Kelas XII AP SMK Swasta Pencawan Medan

Kelas	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%	Total
XII AP 1	UH 1	75	13	43,33	17	56,67	30
	UH 2	75	14	46,67	16	63,33	
	UH 3	75	12	40,00	18	60,00	
	Rata-rata		13	43,33	17	56,67	
XII AP 2	UH 1	75	12	40,00	18	60,00	30
	UH 2	75	11	36,67	19	63,33	
	UH 3	75	10	33,33	20	66,67	
	Rata-rata		11	36,67	19	63,33	

Sumber : Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XII AP 1 dan XII AP 2 SMK Swasta Pencawan Medan (diolah)

Dilihat dari hasil rata-rata ulangan harian mata pelajaran kewirausahaan pada kelas XII AP 1 yaitu hanya sebesar 43,33% saja yang masih memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 56,67% lagi masih memperoleh nilai dibawah KKM dan pada kelas XII AP 2 hasil rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran yang

sama yaitu sebesar 36,67% saja yang memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 63,33% lagi memperoleh nilai dibawah KKM. Tidak lebih setegah dari total jumlah siswa masing-masing kelas yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII AP masih harus ditingkatkan lagi. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa :

hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal (dari luar diri anak didik) dan faktor internal (dari dalam diri anak didik). Faktor eksternal salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan, sedangkan faktor internal salah satunya adalah kepribadian.

Sejalan dengan observasi tersebut, peneliti juga memperoleh informasi bahwa pada kelas XII AP, proses pembelajaran yang berlangsung lebih menekankan kepada guru, sehingga proses pembelajarannya masih kurang variatif khususnya dalam menggunakan strategi pembelajaran, dimana guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata siswa di lingkungan formal maupun non formal. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk dapat memberikan keberhasilan dalam pembelajaran, mengingat mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang tidak bersifat hafalan melainkan pemahaman penuh. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, siswa di kelas tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga tercapainya hasil belajar yang tinggi bagi siswa.

Kozma dan Gafur (dalam Lubis 2015:14) menyatakan bahwa “strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.” Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap

guru dituntut untuk memahami benar strategi belajar-mengajar yang diterapkannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, yang akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapi. Lubis (2015:14) menyatakan bahwa “pemilihan strategi belajar-mengajar umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang akan dihasilkan, dan (c) jenis materi pelajaran.” Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Hamruni (2012:133) “banyak strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain strategi Kontekstual dan *Ekspositori*.” Menurut Hamruni strategi pembelajaran yang mengaitkan atau menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata adalah strategi CTL. Sedangkan strategi *Ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Strategi *Ekspositori* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keawirausahaan Di SMK Swasta Pencawan T.P 2018/2019.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ketidaksesuaiannya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti menentukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang akan diteliti yaitu penggunaan strategi pembelajaran CTL dan strategi *Ekspositori* sebagai pembanding.
2. Hasil belajar siswa yang akan dinilai yaitu hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan pada kelas XII AP di SMK Pencawan Medan T.P 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL lebih tinggi dibanding strategi pembelajaran *Ekspositori* pada kelas XII AP di SMK Swasta Pencawan Medan T.P 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajarkan menggunakan strategi CTL dengan strategi *Ekspositori* pada siswa kelas XII AP di SMK Swasta Pencawan Medan T.P 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai proses pembelajaran sebagai seorang calon guru yang profesional.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dalam peningkatan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.